

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) didasarkan pada perjalanan penyakit dan disebut kronis. Kronis merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang muncul dalam rentang waktu yang sangat lama. Penyakit degeneratif tidak menular dari orang ke orang dan menyebabkan kondisi kesehatan yang menyebabkan tidak berfungsinya organ atau jaringan dari hari ke hari. Kondisi ini muncul karena adanya perubahan pada sel tubuh yang pada akhirnya mengganggu fungsi organ secara total. Penyakit non menular tersebut antara lain hipertensi, obesitas, PPOK, stroke, diabetes, dan kanker (Novita et al. 2020).

Suatu kondisi yang dikenal sebagai kanker ditandai dengan pembelahan sel yang tidak teridentifikasi. Selain itu, sel-sel ini biasanya mengganggu jaringan biologis lainnya, baik melalui pertumbuhan lambat dalam jaringan invasif atau migrasi ke lokasi yang jauh. Secara umum, pertumbuhan tak teridentifikasi ini disebabkan oleh kerusakan *DNA*, yang mengakibatkan mutasi pada gen penting yang mengontrol produksi sel. Namun demikian, beberapa pengobatan diperlukan untuk mengubah sel biasa menjadi sel kanker (Novita et al. 2020).

Terdapat total 20 juta kasus kanker baru di dunia, dengan total kematian mencapai 9,7 juta kasus. Kanker paru menjadi kasus terbanyak (12,4%), disusul kanker payudara (11,6%), kanker kolesterol (9,6%), kanker prostat (7,3%), dan

Kanker perut (4,9%). Penyakit ini semakin meningkat di negara – negara maju (Angrainy, 2017). Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* prevalensi kanker payudara sebesar 2.296.840 kasus di seluruh dunia menyebabkan 666.103 kasus kematian terjadi akibat kanker payudara (Ferlay et al. 2021). Menurut data GLOBOCAN tahun 2022, jumlah kasus kanker payudara sebanyak 66.271 kasus, kematian karena kanker payudara sebanyak 22.598 kasus kematian, dan prevalensi kasus 5 tahun terakhir sebanyak 209.748 kasus. (Ferlay et al. 2021)

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi dua kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker rahim dan kanker payudara (Riskesdas, 2018). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) turut menyampaikan bahwa angka kejadian penyakit kanker di tanah air mencapai 136 per 100.000 penduduk. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada urutan ke-8 di Asia Tenggara sementara di Asia berada di urutan 23. Di Provinsi DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia, mencapai 3,6 per 1.000 penduduk. DKI Jakarta berada di urutan kedua dengan 2,4 kasus per 1.000 penduduk. Di posisi ketiga adalah Sumatera Barat dengan 2 kejadian per 1.000 penduduk.

Menurut data sebelumnya (Maghfirotul,2023) berdasarkan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2021, terdapat jumlah kasus kanker payudara dengan rincian Bantul 1424 kasus menjadi kasus kanker payudara tertinggi, kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus menjadi kasus kanker

payudara tertinggi nomor dua, Kota Yogyakarta diurutan ke tiga dengan 457 kasus, disusul oleh Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 34 kasus dan terakhir Kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus (Dinkes DIY, 2021). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2022 dicurigai kanker payudara Kabupaten Kulon Progo 0 kasus, Kabupaten Bantul 0 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 3 kasus, Kabupaten Sleman terdapat sekitar 10 kasus dan Kota Yogyakarta 0 kasus (Dinkes 2023).

Diperlukan tindakan untuk mencegah peningkatan jumlah penderita kanker. Untuk membantu mendeteksi kanker payudara sejak dini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerapkan program yang disebut metode SADARI, yang berarti pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah salah satu cara pencegahan kanker payudara yang dilakukan dengan pemeriksaan sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap wanita untuk mengidentifikasi benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah untuk menemukan kanker di stadium awal sehingga pengobatannya lebih efektif, tetapi kebanyakan wanita tidak menyadarinya (Setiawan et al., 2014 dalam (Yanti 2022)). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% kelainan payudara pertama kali ditemukan oleh penderita melalui pemeriksaan payudara yang tepat (Aeni & Yuhandini, 2018 dalam (Yanti 2022)).

Sadanis merupakan pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga medis. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fisik, USG payudara dan mammografi (Seilatuw 2024). Terdapat peningkatan kegiatan promosi kesehatan berupa edukasi kepada masyarakat berupa perilaku CERDIK terdiri dari beberapa gaya

hidup untuk meningkatkan dan mengontrol kesehatan seperti cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin olah raga, diet seimbang, istirahat yang cukup dan kelola stress (Sesrianty and Amalia 2023)

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tahu mempunyai arti mengerti sesudah melihat, mengenal dan mengetahui. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara – cara dengan alat – alat tertentu (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019). Pendidikan dan pengetahuan sangat erat terkait, sehingga diharapkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Teori yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pengetahuan yang dikumpulkan secara pribadi dapat digunakan untuk menjelaskan masalah kesehatan.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana menyebutkan bahwa remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia 10- 24 tahun dan belum menikah (Wawan 2023). Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan emosional. G. Stanley Hall menggambarkan masa remaja sebagai masa “badai dan stress”, menunjukkan bahawa masa remaja adalah masa “badai dan tekanan mental”, di mana transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menyebabkan ketidakbahagiaan dan keraguan pada individu tersebut, serta konflik dengan lingkungannya. (Suryana et al. 2022)

Hasil penelitian (Lubis, 2017) tentang pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan perilaku SADARI menunjukkan bahwa dari 70 remaja putri yang disurvei, 56 atau 80 persen dari mereka belum pernah melakukan SADARI. Ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja Indonesia tentang pentingnya mendeteksi kanker sejak dini masih rendah (Yanti 2022). Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu pemeriksaan payudara sendiri sejak usia remaja (edy Octaviani Iqmy, Setiawati 2021).

Pada penelitian (Angrainy 2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada remaja di Teluk Kuantan hampir seluruhnya responden mempunyai tindakan kurang dalam pemeriksaan payudara sendiri yaitu 78,7%. Pengetahuan yang kurang tentang SADARI itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi, yaitu terwujud dalam pengetahuan dan sikap.

B. Rumusan Masalah

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2022 dicurigai kanker payudara Kabupaten Kulon Progo 0 kasus, Kabupaten Bantul 0 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 3 kasus, Kabupaten Sleman terdapat sekitar 10 kasus dan Kota Yogyakarta 0 kasus (Dinkes 2023).

Hasil penelitian (Lubis, 2017) tentang pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan perilaku SADARI menunjukkan bahwa dari 70 remaja putri yang disurvei, 56 atau 80 persen dari mereka belum pernah melakukan SADARI. Ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja Indonesia tentang pentingnya mendeteksi kanker sejak dini masih rendah (Yanti 2022). Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu pemeriksaan payudara sendiri sejak usia remaja (edy Octaviani Iqmy, Setiawati 2021).

Pada penelitian (Angrainy 2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada remaja di Teluk Kuantan hampir seluruhnya responden mempunyai tindakan kurang dalam pemeriksaan payudara sendiri yaitu 78,7%. Pengetahuan yang kurang tentang SADARI itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi, yaitu terwujud dalam pengetahuan dan sikap.

Kurangnya pengetahuan pada remaja mengenai pencegahan kanker payudara membuat para remaja mungkin acuh akan perubahan yang terjadi, mereka akan datang ke pelayanan kesehatan setelah kanker payudara beranjak ke stadium lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Payudara di Padukuhan Mantaran Sleman Tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di Padukuhan Mantaran tentang pencegahan kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri meliputi usia menarche dan riwayat keluarga.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara berdasarkan usia menarche.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara berdasarkan riwayat keluarga

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pencegahan kanker payudara dengan pengambilan data primer pada remaja putri di Padukuhan Mantaran Sleman.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskemas Sleman

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk tolak ukur dalam memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai pencegahan kanker payudara.

b. Bagi Remaja Putri Padukuhan Mantaran

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai pencegahan kanker payudara.

c. Bagi Ketua Posyandu Remaja Padukuhan Mantaran

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk ketua posyandu remaja agar dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama pada pencegahan kanker payudara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dan dapat dijadikan studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Fitriani and Trisetiyaningsih 2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Pemeriksaan Sadari	Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur yaitu kuesioner. Populasi : remaja putri kelas XI dengan jumlah 8 kelas di SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta.	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara cukup 70,5%. Perilaku sadari cukup 60,3 %.	Persamaan : responden (remaja putri) Perbedaan : topik, judul dan teknik pengumpulan data.
3.	(Alma Salsabila Dinasti 2020)	Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswi Dalam Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020	Desain penelitian deskriptif eksploratif. Alat ukur yaitu kuesioner melalui google form. Uji validitas menggunakan r tabel dan ujia reabilitas menggunakan alpha combach's. Populasi mahasiswi FIK UMJ sebanyak 252 orang..	Gambaran pengetahuan mahasiswi FIK UMJ dalam pencegahan kanker payudara Tahun 2020 adalah kategori kurang baik yaitu (62,3%) dan gambaran perilaku mahasiswi FIK UMJ dalam pencegahan kanker payudara tahun 2020 adalah kategori kurang baik yaitu (55,6%).	Persamaan : variable Perbedaan : metode penelitian, responden
4.	(Wati 2025)	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur	Desain penelitian : deskriptif analitik. Alat ukur: kuesioner Uji validitas dan reabilitas : menggunakan rumus Pearson Product Moment dan Alpha Cronbach. Populasi : semua perempuan berusia subur di Dusun Jati Sumber Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan	Hampir seluruh partisipan memiliki pengetahuan baik sejumlah 91,7% dan perilaku baik sebanyak 89,6%	Persamaan : - Perbedaan : desain penelitian, populasi responden

Kabupaten Mojokerto
berjumlah 92 wanita usia
subur yang telah
menikah.

5. (Triyatha 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelas 12 SMA Kristen Palangkaraya	Desain penelitian : deskriptif Alat ukur : kuesioner Populasi : Remaja putri kelas 12 SMA Kristen Palangkaraya.	: Berdasarkan pengetahuan mengenai sadari menjawab baik sebanyak 3,2%, cukup 42,5% Pengetahuan berdasarkan tujuan sadari, cukup 58,1% Pengetahuan manfaat sadari, cukup 38,7% Pengetahuan waktu melakukan sadari, cukup 45,2% Pengetahuan cara melakukan sadari : 9,7%	Persamaan : responden, alat ukur Perbedaan : populasi, desain penelitian
--------------------	--	---	--	---
